

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RASIO (CAR)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *LOAN TO DEPOSIT RASIO (LDR)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERDASARKAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Bima Maulana Akbar⁽¹⁾, Fitri Yeni⁽²⁾, Yosi Puspita Sari⁽³⁾

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

bimamaulanaakbar@gmail.com¹⁾

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 20 Februari, 2025

Revisi 12 Maret 2025

Diterima 20 April 2025

Kata kunci:

Capital Adequacy Rasio,
Return On Assets,
Pertumbuhan Laba,
Ukuran Perusahaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Rasio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Loan to Deposit Rasio (LDR)* terhadap Pertumbuhan Laba berdasarkan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI. Terdapat 25 perbankan sebagai sampel penelitian. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Rasio (CAR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Return On Assets (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Loan to Deposit Rasio (LDR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Rasio (CAR)* terhadap Pertumbuhan laba, Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Return On Assets (ROA)* terhadap Pertumbuhan laba, Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Loan to Deposit Rasio (LDR)* terhadap Pertumbuhan laba.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [lisensi CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Masyarakat telah mempercayai perbankan sebagai Lembaga keuangan yang berpengaruh dalam sistem perekonomian, khususnya dibidang pembiayaan. Bank adalah entitas komersial yang misinya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan memberi kembali kepada masyarakat melalui kredit atau sarana lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank dalam

menjalankan fungsinya membutuhkan sebuah dana, maka dari itu bank harus berusaha mendapatkan dana agar peluang bank dalam menjalankan fungsinya membutuhkan sebuah dana agar peluang bank dalam menjalankan fungsinya berjalan dengan baik.

System keuangan pada dasarnya adalah tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran terutama dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa di bidang keuangan oleh lembaga-lembaga keuangan dan lembaga-lembaga penunjang lainnya. Sistem keuangan Indonesia pada prinsipnya dibedakan dalam dua jenis, yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank.

Laba merupakan salah satu indikator kunci dari kinerja keuangan suatu bank, karena menunjukkan seberapa efisiennya bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Laba yang stabil dan berkembang biasanya menjadi alat ukur kesehatan perbankan masih terkendali.

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba dalam perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Loan To Deposit Rasio* (LDR), Ukuran Bank (Bank Size), Biaya operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net interst margin* (NIM) (Gerjadi and Astawa 2022).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. CAR merupakan perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) memiliki hubungan positif dengan perubahan laba, artinya apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga perubahan laba juga meningkat (Alamsyah 2020).

Menurut (Muhammad and Oktaviani 2022) menyatakan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini berguna bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

Menurut (Usfatun Tri Habibah, Kusno, and Ghazi 2021) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan dapsan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi lebih besar.

Ukuran Perusahaan adalah entitas bisnis yang beroperasi dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan barang atau jasa kepada konsumen atau pelanggan. Sebagai organisasi, perusahaan memiliki struktur hierarkis yang terdiri dari manajemen, karyawan, dan departemen yang bertanggung jawab atas berbagai fungsi seperti produksi, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia mendatang (Yulinda et al 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *capital Adequacy Rasio*, *Return On Assets*, *Loan to Deposit Rasio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dengan Memahami hubungan antara faktor – faktor yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para audiens.

TINJAUAN LITERATUR

Capital Adequacy Rasio

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset bank yang mengandung risiko (kredit, investasi, surat berharga, tagihan

pada bank lain) juga dibiayai dari modal sendiri selain memperoleh dana dari sumber di luar bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (**Selviana 2023**).

Return On Assets

Menurut (**Fathimah and Hertina 2022**) Return on Asset (ROA) adalah tingkat keuntungan bersih yang juga menyimpulkan suatu kegiatan untuk melihat jumlah keuntungan dari aset yang diklaim oleh organisasi. Jika ROA tinggi, ini berarti bank mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba, yang mengindikasikan manajemen yang baik dan operasional yang efisien. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa bank kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat menahan laju pertumbuhan laba. Dengan demikian, peningkatan ROA biasanya mencerminkan peningkatan pertumbuhan laba, karena bank berhasil mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk memaksimalkan pendapatan dan keuntungan (**Sundari and Satria 2021**).

Loan to Deposit Rasio

Loan to Deposit Ratio berupa aset tanpa wujud yang mempromosikan penciptaan nilai perusahaan (**Nugroho et al. 2023**). Perusahaan mendapat manfaat dari nilai tambah intellectual capital. Nilai pasar perusahaan akan dipengaruhi oleh intellectual capital. Perusahaan di intellectual capital lebih banyak dinilai lebih tinggi oleh investor. Intellectual capital dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap bisnis seiring dengan perkembangan teknologi sebab mengubah bersumber dari tenaga kerja menjadi pengetahuan.

Loan to Deposit Ratio digunakan membangun kekayaan dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Intellectual capital mungkin menunjukkan nilai perusahaan lebih tinggi daripada perusahaan lainnya. Investor membutuhkan informasi tentang modal intelektual sebab bisa menjelaskan kapabilitas perusahaan mendatang (**Yulinda et al. 2020**).

Pertumbuhan Laba

(**Saraswati and Ida Nurhayati 2022**) menjelaskan pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dari tahun sebelumnya. Sedangkan pengertian pertumbuhan laba menurut (**MSSU 2022**) merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih yang diperoleh dari tahun sebelumnya.

Ukuran Perusahaan

Menurut (**Jelita Anggraini and Muhammad Rivandi 2023**) Ukuran Perusahaan memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan laba, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Evonia dan Sapari, 2022) adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dari ciri-ciri yang untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Jadi dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. jumlah sampel yang didapatkan setelah kriteria sampel adalah sebanyak 25 perusahaan. Dalam penelitian ini alat untuk menyimpulkan hasil penelitian adalah Eviews12.

Statistik Deskriptif

Menurut (Hadi Ismanto and Pebruary 2021) statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemelencengan distribusi). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Pada uji normalitas cara untuk mengetahui nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal-P P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusan. Uji Multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerancenya*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi yang memiliki ketidaksamaan varians atau residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji autokolerasi untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi, metode yang digunakan adalah dengan melakukan uji Durbin-watson (DW).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Hadi Ismanto and Pebruary 2021) metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda dan uji residual sebagai pemoderasi dengan bantuan aplikasi Eviews12. Uji regresi dan uji residual bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh serta arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis meliputi pengujian secara parsial (Uji t), pengujian secara simultan (Uji F), dan uji Koefisien Determinasi (Uji R²). Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel bebas terpengaruh terhadap variabel terikat Y. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Uji F dilakukan untuk menguji variabel – variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan membandingkan Fhitung dengan F tabel. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) adalah angka yang menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) mempunyai range antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai (R²) mendekati (1) maka pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat dan apabila (R²) mendekati (0) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serentak adalah lemah.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut (Hadi Ismanto and Pebruary 2021) Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening serta untuk menganalisis pola hubungan antar variabel intervening dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (ekstogen) terhadap variabel terikat (endogen). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Pada dasarnya koefisien jalur adalah koefisien yang distandardkan

(*standardized regression weights*) atau membandingkan koefisien *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) dengan koefisien *direct effect* (pengaruh langsung).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

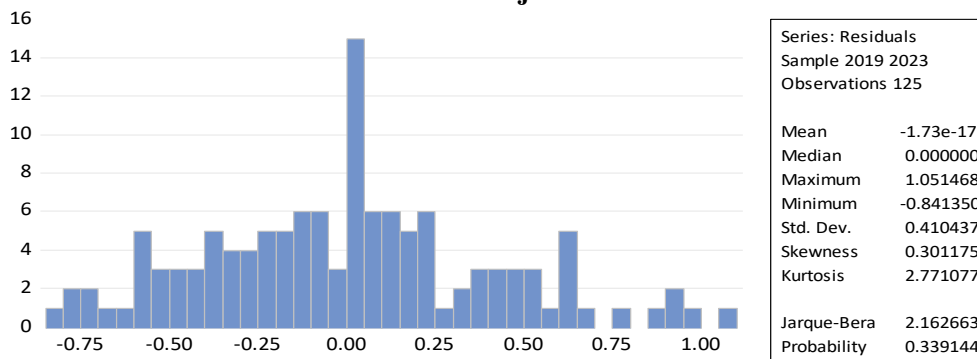
	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	0.279718	0.279781	0.011950	0.817344	32.15057
Median	0.169200	0.243100	0.010000	0.808400	32.35130
Maximum	3.237300	1.061000	0.034600	1.630600	35.31540
Minimum	-0.878500	0.107800	0.000200	0.296700	29.20170
Std. Dev.	0.747975	0.143884	0.008992	0.238010	1.696369
Skewness	2.004241	3.106738	0.715975	0.952962	0.123050
Kurtosis	8.338229	14.91922	2.616520	4.904013	1.941775
Jarque-Bera	232.1074	941.0159	11.44551	37.80109	6.147943
Probability	0.000000	0.000000	0.003271	0.000000	0.046237
Sum	34.96470	34.97260	1.493700	102.1680	4018.821
Sum Sq. Dev.	69.37386	2.567130	0.010026	7.024460	356.8308
Observations	125	125	125	125	125

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 1 diatas dapat dikatakan bahwa jumlah data setiap variabel yaitu 125 observasi yang berasal dari 25 sampel pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Pada hasil pengujian terlihat pada tabel 2, nilai signifikan uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,339144 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	71.27267	17951.12	NA
X1	0.402916	2.008046	2.227215
X2	5.627755	2.404848	3.365792
X3	4.736809	8.822097	5.268696
Z	0.072579	7.690921	2.183542
X1*Z	0.275391	1.983894	0.557446
X2*Z	1.214191	1.736984	0.806903
X3*Z	0.063945	5.118717	3.929469

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Dari tabel 3 diatas menjelaskan bahwa masing – masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (< 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. Hasil Heteroskedastisitas

F-statistic	1.517548	Prob. F(6,118)	0.1782
Obs*R-squared	8.954477	Prob. Chi-Square(6)	0.1762
Scaled explained SS	31.03703	Prob. Chi-Square(6)	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa sebaran gambar scatterplot telah menyebar ke arah positif maupun negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk ke dalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 5. Hasil Autokolerasi

R-squared	0.161927	Mean dependent var	0.279718
Adjusted R-squared	0.119313	S.D. dependent var	0.747975
S.E. of regression	0.701937	Akaike info criterion	2.184423
Sum squared resid	58.14036	Schwarz criterion	2.342809
Log likelihood	-129.5265	Hannan-Quinn criter.	2.248767
F-statistic	3.799864	Durbin-Watson stat	2.172342
Prob(F-statistic)	0.001695		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa nilai statistic Durbin-Watson adalah sebesar 2.172342. Nilai statistic Durbin-Watson terletak $1.7574 < 2.172342 < 2.2426$ maka dapat diasumsikan bahwa non autokolerasi dapat terpenuhi. Dengan demikian tidak terjadi gejala autokolerasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokolerasi.

Penelitian Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.464953	(24,94)	0.0999
Cross-section Chi-square	39.718545	24	0.0229

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-Section* Chi-square adalah sebesar $0,0229 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipakai adalah model *FEM*. Untuk semakin memastikan kembali metode estimasi yang dipilih dilakukan uji lagi, yaitu uji hausman. Uji hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model *FEM* atau model *Fixed Effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.677473	6	0.0156

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. *Cross-section* random sebesar $0,0156 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *Random Effect*. Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman, dapat dilihat bahwa keduanya memiliki model FEM maka tidak perlu melakukan pengujian yang ketiga, yaitu uji Lagrange Multiplier.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.644109	8.442314	0.431648	0.6668
X1	12.73438	15.82412	0.804744	0.4226
X2	-55.20804	134.8541	-0.409391	0.6830
X3	-8.832261	8.045919	-1.097732	0.2746
Z	-0.103785	0.269405	-0.385236	0.7008
X1*Z	-0.366567	0.524777	-0.698520	0.4862
X2*Z	1.690711	4.148999	0.407498	0.6844
X3*Z	0.261192	0.252873	1.032898	0.3038

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

$$Y = 3.644109 + 12.73438*X1 - 55.20804*X2 - 8.832261*X3 - 0.103785*Z - 0.366567*X1*Z + 1.690711*X2*Z + 0.261192*X3*Z$$

1. Nilai konstanta e sebesar 0.3644109, variable perkalian capital adequacy rasio dengan ukuran perusahaan [X1Z], variabel perkalian return on assets dengan ukuran perusahaan [X2Z], dan variabel perkalian loan to deposit rasio dengan ukuran perusahaan [X3*Z] dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.3644109.
2. Nilai koefisien regresi capital adequacy rasio sebesar 12.73438, artinya jika capital adequacy rasio (X1) meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi return on assets (X2), loan to deposit rasio (X3), ukuran perusahaan (Z), variabel perkalian capital adequacy rasio dengan ukuran perusahaan [X1Z], variabel perkalian return on assets dengan ukuran perusahaan [X2Z], dan variabel perkalian loan to deposit rasio dengan ukuran perusahaan [X3*Z] dianggap konstan (tetap), maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 12.73438.
3. Nilai koefisien regresi return on assets sebesar -55.20804, artinya jika return on asset (X2) meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi capital adequacy rasio (X1), loan to deposit rasio (X3), ukuran perusahaan (Z), variabel perkalian capital adequacy rasio dengan ukuran perusahaan [X1Z], variabel perkalian return on assets dengan ukuran perusahaan [X2Z], dan variabel perkalian loan to deposit rasio dengan ukuran perusahaan [X3*Z] dianggap konstan (tetap), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -55.20804.
4. Nilai koefisien loan to deposit rasio (X3) sebesar - 8.832261, artinya jika loan to deposit rasio (X3) meningkat sebesar satu satuan, dengan capital adequacy rasio (X1), return on assets (X2), ukuran perusahaan (Z), variabel perkalian capital adequacy rasio dengan ukuran perusahaan [X1Z], variabel perkalian return on assets dengan ukuran perusahaan [X2Z], dan variabel perkalian loan to deposit rasio dengan ukuran perusahaan [X3*Z] dianggap konstan (tetap), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -8.832261.
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0.103785, artinya jika ukuran perusahaan (Z)

meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi capital adequacy rasio (X1), return on asset (X2), loan to deposit rasio (X3), variabel perkalian capital adequacy rasio dengan ukuran perusahaan [X1Z], variabel perkalian return on assets dengan ukuran perusahaan [X2Z], dan variabel perkalian loan to deposit rasio dengan ukuran perusahaan [X3*Z] dianggap konstan (tetap), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.103785.

6. Nilai koefisien regresi variabel capital adequacy rasio dengan ukuran perusahaan [X1Z] sebesar -0.366567, artinya jika variabel perkalian capital adequacy rasio dengan ukuran perusahaan [X1Z] meningkat satu satuan, dengan asumsi capital adequacy rasio (X1), return on assets (X2), loan to deposit rasio (X3), ukuran perusahaan (Z), variabel perkalian return on assets dengan ukuran perusahaan [X2Z], dan variabel perkalian loan to deposit rasio dengan ukuran perusahaan [X3Z] dianggap konstan (tetap), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.366567.
7. Nilai koefisien regresi variabel perkalian return on asset dengan ukuran perusahaan [X2Z] sebesar 1.690711, artinya jika variabel perkalian return on assets dengan ukuran perusahaan [X2Z] meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi capital adequacy rasio (X1), return on assets (X2), loan to deposit rasio (X3), ukuran perusahaan (Z), variabel perkalian capital adequacy rasio dengan ukuran perusahaan [X1Z], dan variabel perkalian loan to deposit rasio dengan ukuran perusahaan [X3Z] dianggap konstan (tetap), maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1.690711.
8. Nilai koefisien regresi variabel perkalian loan to deposit rasio dengan ukuran perusahaan [X3Z] sebesar 0.261192, artinya jika variabel perkalian loan to deposit rasio dengan ukuran perusahaan [X3Z] meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi capital adequacy rasio (X1), return on assets (X2), loan to deposit rasio (X3), ukuran perusahaan (Z), variabel perkalian capital adequacy rasio dengan ukuran perusahaan [X1Z], dan variabel perkalian return on assets rasio dengan ukuran perusahaan [X2Z] dianggap konstan (tetap), maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.261192.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Persamaan I (Uji t)

Variabel	t- Statistik	t- tabel	Probability
Capital Adequacy Rasio (X1)	3,486862	1,9796	0,0007
Return On Assets (X2)	0,199629	1,9796	0,8421
Loan to Deposit Rasio (X3)	-1,82767	1,9796	0,0400

sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Diduga *Capital Adequacy Rasio* berpengaruh terhadap *Pertumbuhan Laba*

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t- statistik 3.486862 dan probabilitas $0.0007 < 0,05$. Karena nilai probabilitas kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel capital adequacy rasio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima.

2. Diduga *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Pertumbuhan Laba*

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai t-statistik 0.199629 dan probabilitas $0.8421 > 0,05$. Karena nilai probability besar dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel return on assets tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Burs Efek Indonesia padatahun 2019-2023. Dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak.

3. Diduga Loan to Deposit Rasio berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa Loan to Deposit Rasio memiliki nilai t-statistik -1.827670 dengan probabilitas sebesar $0,0400 < 0,05$. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel loan to deposit rasio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima.

Tabel 9. Persamaan II (Uji t)

Variabel	t-Statistik	t tabel	Probability
X1*Z	0,338757	1,9796	0,7355
X2*Z	-1,11726	1,9796	0,2667
X3*Z	1,062766	1,9796	0,2906

sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Diduga Ukuran Perusahaan, memperkuat hubungan *Capital Adequacy Rasio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel perkalian capital adequacy rasio [X1*Z] memiliki nilai t-statistik sebesar -0.338757 dengan probabilitas sebesar $0,7355 > 0,05$. Karena nilai probability besar dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel perkalian capital adequacy rasio dengan ukuran perusahaan [X1*Z] tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2023. Dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak.

2. Diduga Ukuran Perusahaan, memperkuat hubungan *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa variabel perkalian return on asset [X2*Z] memiliki nilai t-statistik sebesar -1.117260 dengan probabilitas sebesar $0,2667 > 0,05$. Karena nilai probability besar dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel perkalian return on assets dengan ukuran perusahaan [X2*Z] tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2023. Dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak.

3. Diduga Ukuran Perusahaan, memperkuat hubungan *Loan to Deposit Rasio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa variabel perkalian loan to deposit rasio 1.062766 [X3*Z] memiliki nilai t-statistik sebesar 1.062766 dengan probabilitas sebesar $0,2906 > 0,05$. Karena nilai probability besar dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel loan to deposit rasio dengan ukuran perusahaan [X3*Z] tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2023. Dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak.

Uji Hipotesis (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F

R-squared	0.161927
Adjusted R-squared	0.119313
S.E. of regression	0.701937
Sum squared resid	58.14036
Log likelihood	-129.5265
F-statistic	3.799864
Prob(F-statistic)	0.001695

sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan nilai F-statistik sebesar 3.799864 dan *probability* sebesar 0,0001695 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan $0,001695 < 0,05$ maka keputusannya adalah bahwa *capital adequacy rasio*, *return on assets*, dan *loan to deposit rasio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien

Tabel 11. Hasil Uji R2

R-squared	0.161927
Adjusted R-squared	0.119313
S.E. of regression	0.701937
Sum squared resid	58.14036
Log likelihood	-129.5265
F-statistic	3.799864
Prob(F-statistic)	0.001695

sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *adjusted R-squared* bernilai bernilai 0,119313 hasil yang diperoleh bahwa variabel *capital adequacy rasio*, *return on assets*, dan *loan to deposit rasio* mampu memberikan kontribusi dalam pertumbuhan laba perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

DISKUSI

Dengan melihat hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Investor disarankan untuk memperhatikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* saat memilih perusahaan perbankan untuk berinvestasi. Ketiga rasio ini memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Investor juga perlu menganalisis data historis dan tren rasio tersebut untuk membuat keputusan investasi yang tepat.
2. Perusahaan perbankan perlu memastikan bahwa *CAR*, *ROA*, dan *LDR* dikelola secara optimal untuk mendukung pertumbuhan laba perusahaan. *CAR* yang memadai harus tetap dipertahankan untuk mengelola risiko, *ROA* perlu ditingkatkan dengan memaksimalkan efisiensi aset, dan *LDR* harus dijaga pada tingkat yang sehat agar likuiditas tetap aman tanpa mengurangi potensi pendapatan dari penyaluran kredit.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan menambahkan variabel lain, seperti *Non-Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, atau faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi. Selain itu, peneliti dapat mempertimbangkan perbedaan segmentasi berdasarkan ukuran perusahaan yang lebih spesifik, misalnya bank besar, menengah, dan kecil.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Rasio (CAR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*, *Return On Assets (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*, *Loan to Deposit Rasio (LDR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*, *Ukuran Perusahaan* sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Rasio (CAR)* terhadap *Pertumbuhan laba*, *Ukuran Perusahaan* sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Return On Assets (ROA)* terhadap *Pertumbuhan laba*, *Ukuran Perusahaan* sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Loan to Deposit Rasio (LDR)* terhadap *Pertumbuhan laba*.

REFERENSI

- Alamsyah, Sustari. 2017. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Return On Asset (Roa) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015)." *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2 (1): 32. <https://doi.org/10.31000/Competitive.V2i1.466>.
- Fathimah, Nur Aini, And Dede Hertina. 2022. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5 (5): 2094–2104. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2715>.
- Geriadi, Made Ayu Desy, And I Gede Wana Astawa. 2022. "Pengaruh Non-Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sukawati Cabang Gianyar." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium* 8 (2): 292–309. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i2.955.
- Hadi Ismanto, S E, And Silviana Pebruary. 2021. *Aplikasi Spss Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish.
- Jelita Anggraini, And Muhammad Rivandi. 2023. "Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018 – 2021." *Cemerlang : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 3 (2): 99–113. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1114>.
- Mssu. 2012. "No Title39–37: 66 עלון הנטע מצב. תמונת מציב. ענף הקיורי: תמונת מציב." *ענף הקיורי: תמונת מציב*.
- Muhammad, Rivandi, And Feby Oktaviani. 2022. "Pengaruh Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusaha Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020." *Inovasi Penelitian* 2 (10): 3539–48.
- Nugroho, Alveno Prakoso, Risal Rinofah, Ratih Kusumawardhani, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Kinerja Keuangan, And Nilai Perusahaan. 2023. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei" 9 (2). <https://doi.org/10.30739/istiqrq.v9i2.1849>.
- Saraswati, Sekar Arum Mitha, And Ida Nurhayati. 2022. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15 (1): 241–54. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.648>.
- Sundari, Rima, And M. Rizal Satria. 2021. "Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Land Journal* 2 (1): 107–18. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1122>.
- Usfatun Tri Habibah, Hendra Sanjaya Kusno, And Saiful Ghazi. 2021. "Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)." *Seminastika* 3 (1): 69–78. <https://doi.org/10.47002/seminastika.v3i1.251>.